

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

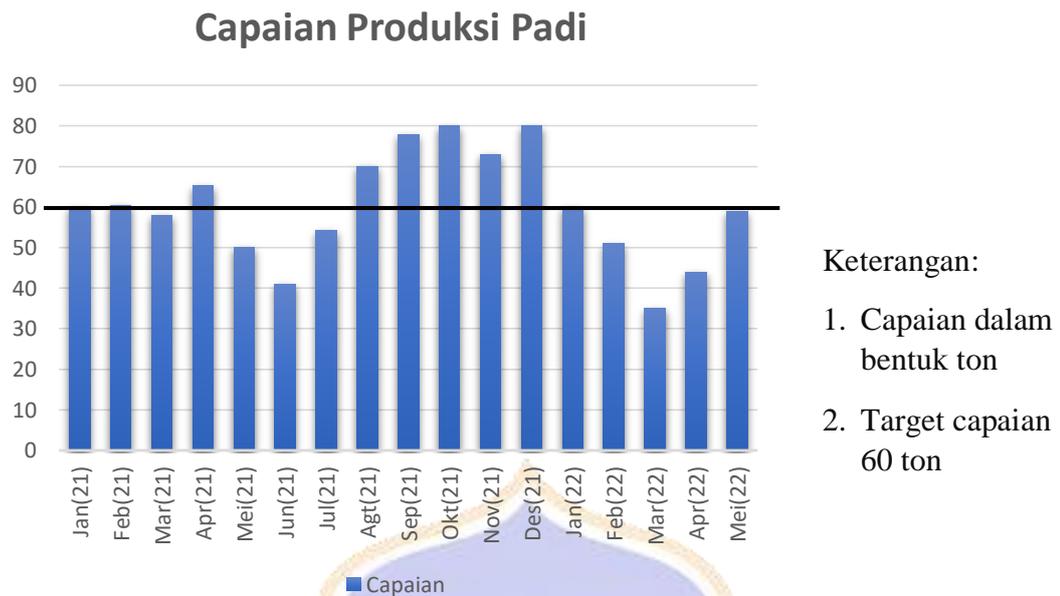
Desa Sudaji yakni desa yang terletak di Kabupaten Buleleng, Kecamatan Sawan. Desa ini dikenal dengan impak sawah dan kebun yang melimpah serta impak panen dengan kualitas tinggi. Impak panen yang terkenal di daerah ini yakni beras Sudaji, beras ini terkenal imbas memiliki kualitas bulir beras yang baik, pulen dan rasa yang lebih enak dibanding dengan beras dari daerah lainnya, Desa ini juga dikenal dengan kesuburan tanahnya maka marak penduduk berkarir menjadi petani maupun buruh tani. Buruh petani padi yang ada di Desa Sudaji di bentuk ke dalam *seka* manyi padi. *Seka* ini terdiri atas beberapa orang yang dipimpin satu kelian *seka*.

Desa Sudaji terdapat 10 banjar namun tidak banjar terdapat *seka* buruh petani padi, hanya beberapa dari banjar itu saja yang memiliki kelompok *seka* manyi padi. Hal ini diutarakan sesuai dengan survei yang telah diimplementasikan pada desa tersebut. Total jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh di Desa Sudaji yakni 612 orang dengan perempuan 279 orang dan laki-laki 333 orang pekerja namun tidak semua berkarir menjadi buruh petani padi ada sebagai buruh bangunan dan yang lainnya. Adapun 2 kelompok *seka* buruh tani padi yang begitu aktif di Desa Sudaji yakni *seka* Manyi Singkung Warga dan *seka* Cipta. *Seka* Manyi Singkung Warga terdiri dari 20 hingga 35 orang pekerja dalam

kelompok tersebut dengan jumlah anggota seka tetap 20 orang dan anggota seka nyelebung 15 orang. Maka total jumlah anggota dalam seka padi ini 35 orang. Selain itu juga ada seka padi dengan nama “*Seka Cipta*” yang beranggotakan 30 orang pekerja dengan tambahan anggota nyelebung 15 orang dengan total anggota *seka* 45 orang.

Produktivitas dari buruh tani padi di Desa Sudaji ini terbilang tidak stabil atau terjadi fluktuasi dengan jumlah panen padi yang dihasilkan. Dari dampak wawancara dengan beberapa kelian *seka* yang ada di Desa Sudaji mengutarakan yakni terjadi dampak panen padi yang berfluktuasi dan terkadang tidak menggapai target yang ditetapkan. Kelian *seka* mengutarakan yakni dampak panen padi mengalami penurunan sejak tahun 2022. Hal ini bisa dilihat dari sedikitnya pedagang di Desa Sudaji yang menjual beras Sudaji. Pada banjar dinas dukuh terdapat 11 pedagang yang menjual bahan makanan pokok, namun hanya 1 dari pedagang yang menjual beras asli asal sudaji, itupun dijual pada hari-hari tertentu saja saat ada produsen atau *seka* yang mengimpakkan panen padi asli sudaji, yang kerap disebut dengan “*Baas Kedinian*”.

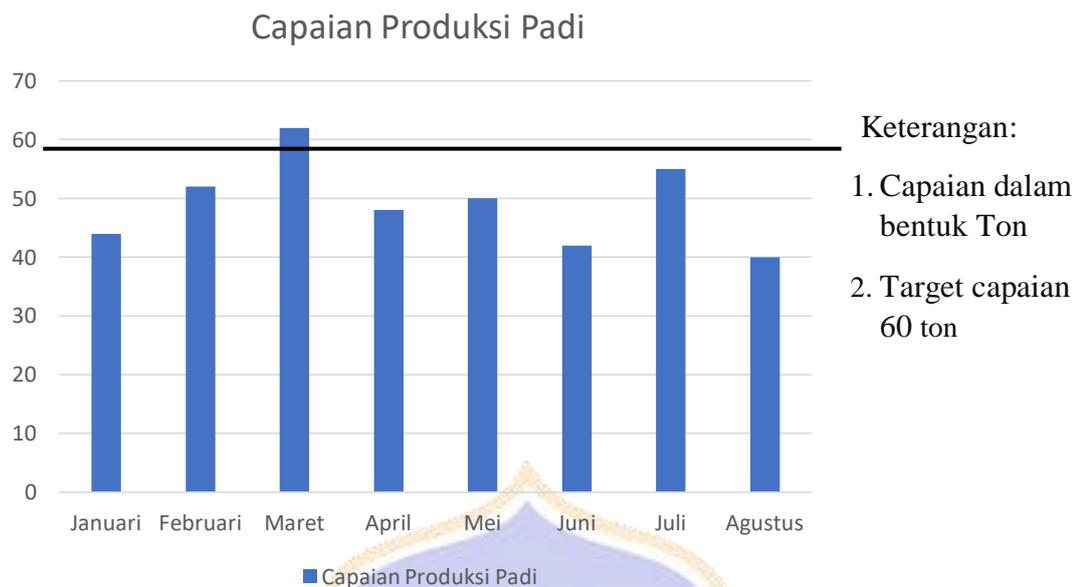
Hal ini juga didukung dengan adanya berita yang disampaikan pada Bali Post (2017) yakni puluhan hektar sawah di Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, yang dulunya berprofesi sebagai petani padi kini beralih fungsi menjadi pembibitan tanaman buah, maka memicu produksi beras mengalami penurunan. Hal ini begitu disayangkan mengingat beras sudaji yakni beras yang cukup diminati marak orang. Berikut dampak panen padi pada *seka* buruh padi Cipta yakni.



(Sumber: pembukuan kelian sekha manyi, 2021-2022)

Gambar 1.1
Persentase Jumlah Target dan Capaian Buruh Petani Padi Cipta
Tahun 2021 dan 2022

Dari Gambar 1.1 menunjukkan yakni dampak panen padi yang fluktuatif atau senantiasa berubah-ubah di tahun. Pada awal tahun 2021 produktivitas dampak panen padi sesuai dengan target capaian yang berjumlah 60 ton selama 1 bulan, hingga dampak panen padi paling menurun terjadi pada bulan maret tahun 2022 dengan pencapaian hanya 35 ton dari 60 ton target yang telah ditetapkan. dampak panen padi pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami fluktuasi bahkan pada tahun 2022 dampak panen padi cenderung tidak bisa memenuhi target capaian yang ditetapkan kelompok *seka* Buruh Petani Padi Cipta yang ada di Desa Sudaji. Selain itu berikut ini nantinya dipaparkan juga terkait dampak panen padi dari *seka* yang lainnya.



(Sumber: pembukuan kelian sekha manyi,2021-2022)

Gambar 1.2
Persentase Jumlah Target dan Capaian Buruh Petani Padi Singkung
Warga Tahun 2022

Dari Gambar 1.2 menunjukkan yakni dampak panen padi yang fluktuatif atau senantiasa berubah-ubah di bulan. Pada awal tahun 2022 produktivitas dampak panen padi tidak sesuai dengan target capaian yang berjumlah 60 ton selama 1 bulan, hingga dampak panen padi paling menurun terjadi pada bulan agustus tahun 2022 dengan pencapaian hanya 40 ton dari 60 ton target yang telah ditetapkan. dampak panen padi pada 2022 mengalami fluktuasi bahkan cenderung tidak bisa memenuhi target capaian yang ditetapkan.

Menurunnya dampak panen padi dari kedua seka tersebut juga dirasakan pekerja buruh tani padi lainnya dalam *seka* yang berbeda. Hal ini berelasi dengan produktivitas kerja dari buruh petani padi yang ada dalam kelompok petani padi tersebut. Produktivitas kerja yakni hal yang krusial guna diperhatikan dalam usaha atau kelompok penghasil barang. Marak faktor yang mesti diperhatikan guna

memicu naiknya produktivitas kerja bagi entitas bisnis, seperti lingkungan kerja, kompetensi, motivasi, kepuasan kerja dan lain-lain.

Kepuasan kerja dari buruh petani padi yang ada di kelompok *seka* tampak begitu memuaskan melihat gaji dan kompensasi yang didapatkan dalam bekerja di *seka* petani padi ini. Pekerja buruh tani memperoleh gaji Rp.100.000 – Rp.150.000 per harinya. Gaji dihitung berlandaskan marak padi yang dipanen dalam satu hektarnya. Selain itu kelian *seka* juga nantinya menyumbangkan kompensasi jika panen padi yang dicapai sudah melewati target yang dicapai, kompensasinya berupa beras yang dihasilkan dalam kegiatan panen padi yang diimplementasikan sebelumnya. Disamping itu pada hari raya besar di Bali seperti Galungan dan Kuningan anggota *seka* nantinya diberikan daging babi guna mengimplementasikan hari raya. Melihat hal ini kepuasan kerja buruh petani padi harusnya terbilang besar dan ini menjadi faktor peningkatan dari produktivitas kerja. Selain itu juga didukung dengan indikator yang terdapat pada kepuasan kerja seorang pegawai yang disampaikan Afandi (2018:82). Namun dari statistik yang ada pada Gambar 1.1 dan 1.2 produksi beras cenderung menurun dan tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Di balik itu semua kepuasan kerja pekerja petani padi kerap terganggu akibat kurangnya kompetensi sosial yang dimiliki antar petani padi. Hal ini diakibatkan marak pekerja yang tidak berpendidikan menggeluti profesi ini. Dari observasi awal yang diimplementasikan petani padi yang ada di kelompok subak padi banjar dinas sande ada 47 orang buruh yang hanya tamatan SMP dan SMA, sisanya yakni ibu rumah tangga yang dulunya tidak bersekolah dan remaja yang tidak melanjutkan sekolahnya lagi. Perasaan tidak puas nantinya muncul apabila

pekerja dalam kelompok tidak memiliki kapasitas yang baik dalam berinteraksi dengan atasan maupun rekan kerjanya. Imbas Gullota (1990) menginferensikan yakni kompetensi sosial yakni kapasitas, kecakapan atau keterampilan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan memberi imbas pada orang lain demi menggapai sasaran dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, situasi yang dihadapi serta taksiran yang dianut individu. Argumen Robbin (2015) ada enam faktor yang memimbasi kepuasan kerja yakni, pekerjaan itu sendiri, gaji, pengawasan, promosi, rekan kerja dan keseluruhan. Faktor rekan kerja juga memimbasi kepuasan dalam mengimplementasikan pekerjaan, maka jika pekerja buruh tidak bisa menjalin relasi baik dengan rekan kerjanya maka hal ini nantinya membuat kepuasan kerja juga menurun.

Motivasi juga nantinya memimbasi produktivitas kerja dari kelompok atau entitas bisnis, Colquitt, dkk (2009) mengutarakan motivasi yakni himpunan hal yang menjadi penggerak internal dan eksternal pada pekerja yang memicu usaha kerja. Jadi motivasi kerja yakni dorongan pekerja bisa bekerja guna menggapai suatu sasaran (George and Jones, 2005). Motivasi pekerja petani padi seharusnya juga terbilang besar melihat keadaan buruh tani padi yang termotivasi guna menghidupi rumah tangga mereka imbas hanya bergantung pada pekerjaan buruh padi ini dengan gaji yang terbilang cukup besar seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Indikator guna menaksir motivasi seseorang dalam berkerja yakni keperluan akan fisiologis, keselamatan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri (Maslow dalam Hosnawati, 2016). Melihat indikator tersebut motivasi petani padi yang ada di Desa Sudaji sudah memenuhi kriterianya imbas buruh tani memiliki

dorongan guna bekerja akibat kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki guna menghidupi rumah tangga serta keperluan lainnya.

Kenyataannya ada beberapa pekerja buruh tani padi yang merasa kurang termotivasi guna terus bekerja imbas rasa lelah berlebihan yang dirasakan dalam mengimplementasikan pekerjaannya sebagai buruh petani padi. Dari wawancara lapangan yang telah diimplementasikan pekerjaan ini tidak memerlukan pendidikan yang tinggi namun diperlukan tenaga yang besar guna memanen padi dan mengangkat buih padi lalu mengolahnya menjadi beras, ujar kelian *seka* dari kelompok *seka* buruh padi. Produktivitas pekerja menurun akibat motivasi kerja yang kurang baik imbas rasa lelah saat bekerja kadang tidak sesuai dengan kapasitas pekerja buruh. Motivasi kerja juga diimbasi beberapa faktor seperti gaji, kebutuhan kerja, budaya entitas bisnis, sasaran pribadi dan yang lainnya. Melihat motivasi kerja yang tidak baik dari yang telah dipaparkan sebelumnya membuat produktivitas kerja buruh menjadi tidak baik pula.

Motivasi kerja dan kepuasan kerja memiliki imbas yang besar pada produktivitas kerja dari kelompok petani padi yang berada di Desa Sudaji. Hal ini sejalan dengan pendapat Handoko (2001), jika motivasi kerja tenaga kerja tinggi, maka tenaga kerja nantinya bekerja lebih giat maka produktivitas kerjanya nantinya meningkat. Serta dalam riset yang diimplementasikan Mia (2021) terkait imbas motivasi dan kepuasan kerja pada produktivitas kerja tenaga kerja Pada Divisi PU Midsole PT. Pratama Abadi Industri JX yang mengutarakan yakni dorongan dan perasaan puas dalam berkarir secara bersama-sama berimbasi positif dan bermakna pada produktivitas kerja pegawai.

Namun dalam riset yang diimplementasikan Virginia A, dkk tahun 2020 mengutarakan yakni motivasi berimbas positif namun tidak bermakna pada produktivitas kerja dan riset yang berbeda juga mengatakan yakni motivasi dan kepuasan kerja memiliki imbas negatif pada produktivitas kerja tenaga kerja pada PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang yang diimplementasikan Andi, dkk (2020). Dengan ini maka diimplementasikan riset kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Petani Padi di Desa Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang problematika yang telah dipaparkan maka didapatkan identifikasi problematika yakni.

1. Penurunan produktivitas kerja pada impact panen padi yang fluktuatif di *seka* padi yang ada di Desa Sudaji sesuai dengan statistik impact panen padi yang telah dipaparkan sebelumnya.
2. Kepuasan kerja yang tidak baik imbas komunikasi yang kurang baik antar pekerja dengan pekerja buruh lainnya maupun pekerja dengan atasannya.
3. Motivasi kerja yang kurang dari pekerja petani padi imbas rendahnya kepuasan kerja dalam mengimplementasikan pekerjaannya sebagai buruh dan rasa lelah yang berlebihan dari para pekerja buruh saat mengimplementasikan pekerjaannya.
4. Rendahnya kompetensi sosial yang dimiliki pekerja buruh imbas sebagian besar pekerja buruh tidak memiliki pendidikan yang cukup maka membuat kapasitas berfikir buruh petani padi di Desa Sudaji kurang luas dan kurang

memiliki etika yang baik dalam berinteraksi dengan rekan kerja di kelompok *seka*.

5. Adanya kesenjangan dari riset terdahulu terkait imbas motivasi kerja dan kepuasan kerja pada produktivitas kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan identifikasi problematika sebelumnya maka riset ini dibatasi hanya pada imbas motivasi kerja dan kepuasan kerja pada produktivitas kerja buruh petani padi di Desa Sudaji, Kecamatan Sawan.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi problematika dan pembatasan problematika yang telah ditetapkan maka didapatkan rumusan problematika yakni.

1. Apakah motivasi kerja berimbas pada produktivitas kerja pada buruh petani padi di Desa Sudaji?
2. Apakah kepuasan kerja berimbas pada produktivitas kerja pada buruh petani padi di Desa Sudaji?
3. Apakah motivasi kerja dan kepuasan kerja berimbas pada produktivitas kerja pada buruh petani padi di Desa Sudaji?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan problematika tersebut maka sasaran dari riset ini yakni guna menaksir imbas:

1. Motivasi kerja pada produktivitas kerja pada buruh petani padi di Desa Sudaji.

2. Kepuasan kerja pada produktivitas kerja pada buruh petani padi di Desa Sudaji.
3. Motivasi kerja dan kepuasan kerja pada produktivitas kerja pada buruh petani padi di Desa Sudaji.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari dampak riset ini hendaknya bisa menyumbangkan manfaat yakni.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari riset ini hendaknya bisa menyumbangkan bahan pembelajaran yang bermanfaat bagi pengaplikasian pembelajaran ilmu riset dalam bidang manajemen sumber daya manusia. Serta hendaknya bisa memperluas wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan imbas motivasi kerja dan kepuasan kerja pada produktivitas kerja entitas bisnis atau kelompok.

2. Manfaat Praktis

Hasil riset ini hendaknya bisa diaplikasikan kelian *seka* buruh padi yang ada di Desa Sudaji sebagai bahan dalam mempersiapkan kebijakan-kebijakan yang lebih layak terkait motivasi kerja dan kepuasan kerja di kelompok *seka* buruh tani padi di Desa Sudaji. Selain itu juga diaplikasikan sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan produktivitas dari buruh tani padi di Desa Sudaji dalam *seka* maka membuat dampak panen padi bisa menggapai target pada periode.